

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang difokuskan pada pengukuran dan analisis data numerik. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori serta mengungkap fakta berdasarkan temuan yang disajikan melalui angka-angka dan data statistik.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas, yaitu suatu jenis penelitian yang mengkaji hubungan sebab-akibat antar variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya serta menentukan arah hubungan yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Mahakarya Kemasan Digital yang berlokasi di Jl. Sadewa RT. 03 RW. 01, Dusun Brenjuk, Desa Purwodadi, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada seluruh kumpulan objek atau subjek yang memenuhi karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti, dan dari populasi inilah data diperoleh untuk kemudian dianalisis demi mendapatkan hasil penelitian yang valid.²⁶ Berdasarkan keterangan tersebut, maka populasi penelitian ini meliputi seluruh karyawan PT Mahakarya Kemasan Digital. Jumlah karyawan PT Mahakarya Kemasan Digital adalah 35 karyawan.

²⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015), 58-60.

²⁶ Sujarweni Wiratna, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2022), 76.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi yang mencerminkan karakteristik umumnya. Teknik yang diterapkan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai responden tanpa ada yang dikecualikan.²⁷ Pemilihan teknik sampling jenuh dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh dan representatif terhadap kondisi sebenarnya di perusahaan. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan PT Mahakarya Kemasan Digital yaitu 35 karyawan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu atau organisasi, yang dapat diukur atau diamati dan menunjukkan variasi tertentu. Variabel inilah yang dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable/X*)

Variabel ini sering disebut sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam terminologi Bahasa Indonesia, dikenal sebagai variabel bebas, yakni variabel yang memengaruhi variabel lain, terutama variabel terikat. Dengan kata lain, variabel ini merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan. Dalam beberapa literatur, variabel ini juga disebut sebagai variabel eksogen.²⁸ Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X).

2. Variabel Terikat (*Defendent Variable/Y*)

²⁷ Tarjo, "Metode Penelitian Sistem 3xBaca" (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 54.

²⁸ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (August 2020): 60–72.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau merupakan hasil dari adanya pengaruh variabel bebas tersebut. Dalam penelitian, variabel ini juga dikenal dengan sebutan variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi. Pada penelitian ini, yang dimaksud sebagai variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan yang lebih rinci tentang definisi operasional ini. Definisi dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan karakteristik yang melekat dan dipertahankan dalam suatu organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, yang tidak terlepas dari ikatan budaya yang terbentuk di dalamnya. Budaya organisasi merujuk pada seperangkat nilai dan norma perilaku yang dipahami, disepakati, serta diterima oleh seluruh anggota organisasi, dan berfungsi sebagai landasan dalam menetapkan aturan serta mengarahkan perilaku organisasi.²⁹

Tabel 3.1

Indikator Budaya Organisasi

No	Indikator Budaya Organisasi
1.	Inisiatif Perseorangan
2.	Toleransi Terhadap Resiko
3.	Pengawasan
4.	Dukungan Manajemen
5.	Pola Komunikasi

²⁹ I Ismail, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepemimpinan Dan Kinerja Karyawan Pemerintah Kabupaten Kabupaten Di Madura. Ekuitas," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 12(1) (2018): 18–36.

2. Kinerja Karyawan

Menurut Siahaan, kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam suatu perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam periode tertentu. Definisi ini menekankan bahwa kinerja bukan hanya sekadar output yang dihasilkan, melainkan juga mencerminkan proses kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam kerangka aturan, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan organisasi.³⁰

Tabel 3.2

Indikator Kinerja Karyawan

No	Indikator Kinerja Karyawan
1.	Kualitas Kerja
2.	Kuantitas
3.	Ketepatan Waktu
4.	Efektivitas
5.	Komitmen

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, yakni subjek penelitian, dan biasanya diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang dikumpulkan secara tidak langsung

³⁰ Adamy Marbawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik Dan Penelitian* (Aceh : Universitas Malikussaleh, 2016).

dari berbagai sumber lain yang relevan.³¹ Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari buku referensi, jurnal, bahan pustaka, dokumen perusahaan PT Mahakarya Kemasan Digital.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai, sumber dan cara, yang artinya mekanisme pengumpulan data penelitian secara tepat dapat melalui wawancara (*interview*), angket (kuesioner), observasi (pengamatan), tes (ujian), dan dokumentasi.³² Pada penelitian ini teknik pengumpulan dengan cara memberikan angket kepada karyawan PT Mahakarya Kemasan Digital.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau gejala yang terjadi dalam kehidupan nyata, yang dalam konteks ilmiah dikenal sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang dimanfaatkan adalah angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Mahakarya Kemasan Digital.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, penggunaan teknik analisis data bertujuan untuk memberikan solusi terhadap rumusan masalah serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirancang dalam tahap awal proposal. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode statistik. Teknik analisis data berupa angka-angka dengan menggunakan bantuan SPSS versi 31. Berikut langkah-langkah dalam analisis data tersebut :

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, Ed. 1, Cet. 7* (Jakarta : Kencana, 2017), 139.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (CV. Alfabeta, 2017), 145.

1. *Editing*

Proses ini merupakan tahap verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan, guna memastikan bahwa seluruh data sesuai dengan ketentuan dan tidak terdapat data yang tidak relevan atau tidak memenuhi syarat.³³ Pertama data harus diperiksa terlebih dahulu, kedua memastikan apakah ada kekeliruan dalam pengisian, ketiga tidak lengkap, atau masalah lainnya.

2. *Coding*

Proses pengkodean melibatkan penetapan atau pembuatan kode untuk mengkategorikan semua data yang memiliki karakteristik serupa.³⁴ Kode dapat dipahami sebagai tanda atau simbol berupa angka atau huruf yang dirancang untuk memberikan label pada data, sehingga memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis informasi penelitian.

3. *Scoring*

Proses penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada item-item tertentu yang dianggap relevan untuk dievaluasi dalam penelitian.³⁵ Dalam proses ini, setiap responden diberikan skor atau nilai tertentu pada lembar jawaban kuesioner. Pemberian skor untuk setiap item pernyataan dalam kuesioner ditetapkan berdasarkan peringkat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat tidak setuju = 1
- b. Tidak setuju = 2
- c. Netral = 3

³³ Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Penghitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*" (Jakarta: Bumi aksara, 2017), 127.

³⁴ Iqbal Hasan, "*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 25.

³⁵ Bhuono Agung Nugroho, "*Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian Dengan SPSS*" (Yogyakarta: Andi, 2015), 122.

d. Setuju = 4

e. Sangat setuju = 5

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan langkah menyusun data berbentuk tabel yang mengorganisir data sesuai dengan kebutuhan analisis yang diperlukan. Proses tabulasi bertujuan untuk menyajikan data secara terstruktur, memfasilitasi proses analisis, dan memudahkan pemahaman informasi yang tertera dalam data tersebut.

5. *Processing*

Pemrosesan dilakukan dengan memanfaatkan metode statistik untuk melakukan perhitungan, analisis, serta pengolahan data secara sistematis.

J. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner benar-benar mampu mengukur konstruk yang diteliti. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dapat merepresentasikan variabel yang hendak diukur secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah subjek atau responden

X = Skor total dari validasi 1

Y = Skor total dari validasi 2

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Suatu instrumen dikatakan valid yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka item kusioner tersebut dinyatakan tidak valid.³⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, dengan tujuan mengevaluasi konsistensi serta kestabilan instrumen pengukuran. Dengan kata lain, untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mendapatkan hasil yang konsisten dan bisa diandalkan meskipun digunakan dalam kurun waktu yang berbeda.

Menurut Sugiyono, Uji reliabilitas merupakan pengukuran sejauh mana suatu instrumen mampu mendapatkan data yang konsisten apabila dilakukan untuk mengukur hal sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:

k = Mean kuadran antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (CV. Alfabeta, 2017), 145.

Instrumen penelitian bisa dikatakan reliabilitas yang baik apabila hasil pengujian menggunakan teknik ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Karena itu, dalam studi ini, peneliti menetapkan angka 0,6 sebagai nilai ambang untuk menentukan kelayakan reliabilitas alat ukur. Pengujian reliabilitas didasarkan pada beberapa kriteria berikut:

1. Apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik, Artinya instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
2. Apabila nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengevaluasi distribusi data dari variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti pola sebaran normal. Uji t dan uji F yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa nilai residu tidak menyimpang dari distribusi normal. Namun, bila asumsi normalitas ini tidak terpenuhi, maka statistik uji yang bergantung pada jumlah sampel tidak dapat diandalkan dan dapat menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan.³⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan korelatif di antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas merupakan kondisi ketika antar variabel bebas saling berkaitan. Dalam model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya bersifat bebas satu sama lain. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa metode, sebagai berikut:

³⁷ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" (Semarang: UNDIP, 2015), 160.

1. Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$ maka bisa diartikan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan $VIF > 10$ maka bisa diartikan terdapat t gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik, khususnya terkait heterokedastisitas, yakni apakah terdapat variasi yang tidak konstan pada nilai residual antar periode observasi.³⁸

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).³⁹ Prinsip dasar analisis heterokedasatisitas adalah sebagai berikut:

1. Ketika pola tertentu terdapat titik yang membentuk pola yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Ketika tidak terdapat pola yang jelas dan semua titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak ada.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik yang menyangkut keterkaitan antar residual, terutama jika residual pada satu pengamatan memiliki hubungan dengan residual pada pengamatan lain dalam model regresi.⁴⁰

Pengujian terhadap autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

³⁸ Wiratma Sujarweni, “*Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa Dan Umum*” (Yogyakarta: Ardana Media, 2018), 181.

³⁹ Dwi Priyatno, “*Mandiri Belajar SPSS*” (Jakarta: PT Buku Kita, 2016), 43.

⁴⁰ Dwi Priyatno, “*Mandiri Belajar SPSS*” (Yogyakarta: Mediakom, 2018), 68.

Ditemukannya korelasi antar residual menandakan bahwa model mengidap gejala autokorelasi. Kriteria evaluasi uji tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketika $DU < DW < 4 - DU$ maka diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Ketika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Ketika $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁴¹

4. Uji Korelasi

Korelasi Product Moment (KPM) adalah metode statistik untuk menilai hubungan dan kekuatan korelasi antara variabel independen dan dependen berskala interval atau rasio, yang dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara budaya organisasi (X) dan kinerja karyawan (Y). Dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2] [n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Adapun pedoman tolak ukur tingkat hubungan interpretasi koefisien korelasi antar variabel sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *product moment* 0,00-0,199 = korelasi sangat rendah
- 2) Apabila nilai *product moment* 0,20-0,399 = korelasi rendah
- 3) Apabila nilai *product moment* 0,40-0,599 = korelasi sedang

⁴¹ Dwi Priyatno, "SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis" (Yogyakarta: ANDI, 2014), 166.

- 4) Apabila nilai *product moment* 0,60-0,799 = korelasi kuat
- 5) Apabila nilai *product moment* 0,80-0,100 = korelasi sangat kuat.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana bertujuan untuk memperkirakan nilai di masa mendatang berdasarkan data masa lalu, atau untuk menilai hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik ini sesuai dilakukan ketika hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen.⁴²

Rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas (Budaya Organisasi)

e = error term (residual)

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial atau uji t, bertujuan untuk mengevaluasi apakah setiap koefisien regresi dari variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individual. Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ H_0 diterima atau tidak ada pengaruh secara parsial oleh variabel X dan variabel Y.

⁴² Syofian Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Penghitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17" (Jakarta: Bumi aksara, 2017), 127.

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel} = H_0$ ditolak atau ada pengaruh secara parsial oleh variabel X dan variabel Y.

Adapun kriteria dalam pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan rincian sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig $> 0,05 = H_0$ diterima dan H_a ditolak.
 2. Apabila nilai sig $< 0,05 = H_0$ ditolak dan H_a diterima.⁴³
- b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam mengidentifikasi variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi berganda.⁴⁴ Indikator yang digunakan untuk mengukur koefisien tersebut adalah sebagai berikut :

1. $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
2. $R^2 > 0$, maka jika semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Koefisien determinasi mengidentifikasi seberapa besar dari presentase pengaruh variabel X terhadap naik-turunnya nilai variabel Y, selisihnya dari 100% ialah faktor lain yang mempengaruhi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 atau dinotasikan $0 \leq KD \leq 1$, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien relasi

⁴³ Erwin Widiaworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019).

⁴⁴ Sunarto Riduwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Sosial, Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).